

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan dalam masyarakat. Penyampai atau penutur bahasa akan menuangkan setiap ide, gagasan, maupun pikirannya kepada mitra tutur. Setiap gagasan mereka sampaikan menurut tujuan dan kepentingan tertentu agar mitra tutur begitu jelas menangkapnya.

Adapun tujuan penyampaian bahasa tersebut tergantung pada penutur, pemilik gagasan pertama kali. Kemudian dari sinilah muncul berbagai ragam bahasa yang disebabkan adanya latar belakang maksud, tujuan, dan pesan yang berbeda.

Dalam teorinya, bahasa mempunyai kesantunan-kesantunan yang harusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam penerapannya banyak mahasiswa yang mengabaikan atau malah tidak mengetahui kesantunan-kesantunan tersebut. Sikap santun mencakup segala perilaku yang dilakukan seseorang, sama halnya ketika manusia berkomunikasi melalui bahasa. Kesantunan dalam berbahasa harus diperhatikan oleh setiap orang ketika bertutur dengan orang lain. Hal ini karena akan memperlancarkan kegiatan komunikasi dan akan menciptakan interaksi yang baik terhadap sesamanya.

Kesantunan berbahasa sebenarnya merupakan cara yang ditempuh oleh petutur di dalam berkomunikasi agar petutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung. Menurut Brown dan Levinson (dalam Markhamah, dkk, 2009: 153), kesantunan berbahasa ini dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri, atau wajah, pembicara maupun pendengar. Prinsip kesantunan dalam berkomunikasi merupakan sesuatu yang universal, meskipun budaya dan kelompok masyarakat memiliki ukuran kesantunan dan ungkapan kesantunan yang beraneka ragam. Secara linguistik kesantunan berbahasa diketahui dari hal-hal seperti, pilihan kata dan pemakaian jenis kalimat. Kesantunan memang sangat penting di mana pun individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya hal itu.

Namun, berdasarkan fakta, sekarang banyak ditemukan generasi muda termasuk di dalamnya para mahasiswa ketika berkomunikasi menggunakan bahasa (Indonesia) kurang memperhatikan prinsip kesantunan (*Politeness Principle*) atau etika dalam berbahasa. Akibatnya, komunikasi menjadi terganggu, karena salah satu pihak yang terlibat dalam komunikasi merasa tersinggung, direndahkan, diremehkan dan sebagainya.

Alquran sebagai salah satu bukti nyata tentang adanya hubungan anatar Tuhan dan manusia merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada umat manusia melalui perantara-Nya dan diturunkan secara berangsur-angsur serta disampaikan dan ditulis dengan suatu bahasa.

Alquran merupakan rangkaian petunjuk bagi umat Islam dalam menuju kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat.

Alquran tidak hanya mengajarkan tentang ibadah baik hubungan seorang manusia dengan tuhan dan dengan manusia lainnya, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebenaran universal. Di sinilah salah satu letak kesempurnaan Alquran. Ajarannya meliputi semua nilai-nilai kebenaran universal.

Terjemahan Alquran adalah hasil usaha penerjemahan secara literal teks Alquran yang tidak dibarengi dengan usaha interpretasi lebih jauh. Terjemahan secara literal tidak boleh dianggap sebagai arti sesungguhnya dari Alquran. Sebab Alquran menggunakan suara lafadz dengan berbagai gaya dan untuk suatu maksud yang bervariasi, kadang-kadang untuk arti hakiki, kadang-kadang pula untuk arti *majazi* (kiasan) atau arti dan maksud lainnya.

Kalimat-kalimat (ayat) dalam Alquran sangat kaya dan beragam sehingga menarik untuk diteliti. Kalimat-kalimat di dalamnya mengandung banyak pesan yang berisi perintah, larangan, ajakan, berita, dan cerita oleh Tuhan Yang Maha Bijaksana kepada manusia (makhluk-Nya). Kalimat-kalimat di dalam Alquran merupakan pedoman hidup bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Teks terjemahan Alquran mempunyai banyak kesantunan linguistik yang belum banyak orang mengetahuinya. Teks terjemahan Alquran jika diteliti lebih mendalam akan ditemukan aspek-aspek yang menunjukkan kesantunan berbahasa secara linguistik. Begitu banyak hal-hal yang terdapat dalam Alquran yang bisa dijadikan penelitian seperti klausa, relasi makna, kesantunan, dan lain-lain. Penggalan kekayaan teks terjemahan Alquran yang

tidak pernah habis. Bahkan menimbulkan banyak persepsi untuk mempelajarinya. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembelajaran dasar khususnya dari segi penganalisisannya yang akan berlanjut pada manfaat umum sebagai pedoman hidup melalui pengetahuan serta ilmu yang telah didapat. Penelitian ini meneliti tentang kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada dua masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana wujud kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’?
2. Bagaimana faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan wujud kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’.
2. Mendeskripsikan faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya hasil penelitian tentang kesantunan linguistik.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam sintaksis maupun pragmatik.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi bagi pengajaran Bahasa Indonesia kepada para siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta kepada mahasiswa diperguruan tinggi.